

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DI PASAR  
TRADISIONAL (STUDI KASUS PADA PASAR BELAWA  
KECAMATAN MALANGKE BARAT,  
KABUPATEN LUWU UTARA)**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DI PASAR  
TRADISIONAL (STUDI KASUS PADA PASAR BELAWA  
KECAMATAN MALANGKE BARAT,  
KABUPATEN LUWU UTARA)**



**Pembimbing :  
ARSYAD L. S.Si.,M.Si**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta  
Nim : 17.0403.0034  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

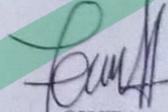
1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



SINTA

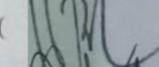
17.0403.0034

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Implementasi Etika Bisnis Islam di Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pasar Belawa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara) yang di tulis oleh Sinta Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0403 0034, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 06 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 4 Ramadhan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 21 April 2022

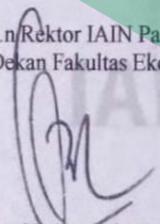
### TIM PENGUJI

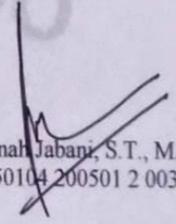
- |                             |                   |   |
|-----------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Penguji I         | (  ) |
| 4. Nurfadilah, S.E., M.Ak   | Penguji II        | (  ) |
| 5. Arsyad L, S.Si., M.Si    | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui

a.n/Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Manajemen Bisnis Syariah

  
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP.19610208 199403 2 001

  
Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.  
NIP.19750104 200501 2 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Belawa Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga sahabat dan pengikut-pengikut-nya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Manajemen bisnis syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga terkhusus kedua orang tua ayahanda Alimuddin dan Ibu Sumriani dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, serta kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan kelembagaan Bapak Dr. Muammar Arafat, S.H.,M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, Bapak Dr. Ahmad Syariet Iskandar, S.E.,M.M, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Takdir, S.H.,M.H, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah. Sekretaris Prodi Manajemen Bisnis Syariah Nurdin Batjo, S.Pt., M.M yang telah memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
5. Arsyad L. S.Si.,M.Si selaku pembimbing tunggal yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Fasiha, M.EI selaku penguji I dan Ibu Nurfadilah, S.E., M.Ak selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan serta masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu.

8. Madehang, S. Ag., M. Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan Beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Desa Pattimang, beserta pedagang-pedagang, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian..
10. Kepada semua teman-temanku, dan sahabat seperjuanganku mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo angkatan 2017(khususnya kelas A), yang sudah membantu dan senantiasa memberikan dukungan, arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah buat kita semua dan mendapatkan ridho Allah SWT, Aaminn.
11. Teman-teman KKN angkatan XXXVIII khususnya posko Desa Kaili Kecamatan Suli Barat.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. *Aminn Ya Robbal Alamiin.*

**Palopo, 20 Maret 2022**



SINTA

**17.0403.0034**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf yang latin dapat di lihat pada table berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



مات: *māta*

رمي : *rāmā*

قتل: *qāla*

موت : *yamūtu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

المدينة الفاضلة : *al-madīnah al-fādilah*

احكمة : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

ربنا: *rabbanā*

نجينا: *najjainā*

الحقنا: *al-haqq*

نعم : *nu'ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf  ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah () , maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي: *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عربي: *'Arabī* (bukan *A'rabiyy* atau *'Araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf  (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة: *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفلسفة: *al-falsafah*

البلاد: *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤن: *ta'murūna*

النوع: *al-nau'*

شيء: *syai'un*

امرت: *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

بِاللَّهِ دِينِ اللَّهِ *billāh*

adapun tā' marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut

menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al Wahid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>.iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>.v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>.xix</b>
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	<b>.xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah .....	4
D. Manfaat penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	9
C. Kerangka Pikir .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>

A. Jenis Penelitian .....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
C. Defenisi Operasional Variabel.....	19
D. Sumber Data .....	20
E. Populasi dan Sampel.....	21
F. Teknik Pengumpulan Data .....	22
G. Teknik Analisi Data.....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Hasil Penelitian.....	26
B. Pembahasan .....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan QS. Al-Baqarah ayat 143.....	10
Kutipan QS. An-Nisa' 4: Ayat 5.....	10



## DAFTAR HADIS

Hadits 1 Hadits Tentang berbisnis.....	1
--	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala likert .....	24
Tabel 3.2 Karakteristik pedagang menurut lamanya berdagang.....	30
Tabel 3.3 Karakteristik pedagang menurut umur .....	31
Tabel 3.4 Karakteristik pedagang berdasarkan jenis kelamin.....	32
Tabel 3.5 jawaban pedagang .....	32
Tabel 3.6 jawaban pedagang .....	33
Tabel 3.7 jawaban pedagang .....	34
Tabel 3.8 jawaban pedagang .....	35
Tabel 3.9 jawaban pedagang .....	36
Tabel 4.1 jawaban Jawaban responden berdasarkan indikatornya .....	37
Tabel 4.2 jawaban pedagang .....	38
Tabel 4.3 jawaban pedagang .....	39
Tabel 4.4 jawaban pedagang .....	40
Tabel 4.5 jawaban pedagang .....	41
Tabel 4.6 jawaban pedagang .....	42
Tabel 4.7 responden berdasarkan indikatornya .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Pikir .....	17
Gambar lokasi penelitian .....	19



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 tabulasi hasil penelitian

Lampiran 3 kuesioner penelitian

Lampiran 4 dokumentasi



## ABSTRAK

**SINTA, 2022.** *“Implementasi Etika Bisnis Islam Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Belawa Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara)”*. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Arsyad L. S.Si., M.Si

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Etika Bisnis Islam Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Belawa Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara). Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui pemahaman etika bisnis Islam para pedagang di pasar tradisional Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara; 2. Untuk mengetahui implementasi etika bisnis Islam di pasar tradisional Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Dengan menggunakan Jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman etika bisnis Islam para pedagang di pasar Belawa berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh bahwa sudah cukup pemahaman para pedagang tentang etika bisnis Islam kemudian untuk implementasi etika bisnis Islam di pasar Belawa sudah dilaksanakan dengan baik oleh para pedagang yang terdapat di pasar Belawa.

**Kata Kunci:** Etika Bisnis Islam, Implementasi Pedagang, Pasar Tradisional, Pemahaman

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bisnis ialah salah satu hal yang cukup sangat penting didaalam kehidupan setiap manusia. Dalam dunia bisnis juga karena setiap manusia memiliki uang untuk mencukupi kebutuhan dalam hidupnya. Pasar merupakan tempat untuk bertemunya penjual dengan pembeli yang sedang melakukan transaksi yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pasar merupakan pusat kegiatan ekonomi yang mendorong masyarakat. Manusia akan bekerja keras untuk mendapatkan uang yang dibutuhkannya dan salah satu sumber kekayaan yang dapat membantu manusia untuk mendapatkan harta adalah bisnis. Bahkan nabi pernah bersabda bahwa perdagangan memberikan sebagian rezeki manusia. hal ini dinyatakan beliau dalam hadits yang diriwayatkan Ibrahim Al-farabi, “tisa al-ashyari ar rizki minal tijorah” yang artinya berbisnis. karena hidup memiliki lebih dari sekitaran sepuluh bagiannya, dan Sembilan di antaranya adalah hasil bisnis.<sup>1</sup>

Etika bisnis dalam Islam sebelum kita mengetahui apa itu etika dalam bisnis Islam hekdaknya kita juga perlu memahami apa itu etika dalam dunia bisnis. Moralitas adalah sesuatu yang dilakukan dengan benar dan baik

---

<sup>1</sup>Jusmaliani, *dkk, Bisnis Berbasis Syari'ah*, (Jakarta: Bumi Aksari, 2008), 45

dengan tidak melakukan hal-hal yang buruk, tetapi melakukan hak serta kewajiban yang lebih sesuai moral dengan segala sesuatu dengan rasa tanggungjawab yang besar. Dalam Islam dijelaskan bahwa akhlak berkaitan erat dengan akhlak yang bertujuan untuk membimbing/mengajarkan akhlak manusia. Sedangkan kata bisnis biasa diartikan sebagai suatu transaksi barang serta jasa dan uang dengan tujuan saling untung-menguntungkan.<sup>2</sup>

Etika dan bisnis merupakan suatu ilmu yang mengatur tentang bagaimana melakukan hal baik dan benar dalam dunia bisnis. Etika bisnis mengatur bagaimana manusia menjalankan usahanya agar terhindar dari sifat-sifat menyimpang dan merugikan orang lain. Jika dihubungkan dengan etika bisnis Islam, artinya pengetahuan yang berkaitan dengan hal baik dan buruk dengan melibatkan akhlak seseorang dalam konteks dunia bisnis sesuai dengan ajaran Islam yang berlaku. Dengan bahasa lain, prinsip pemahaman etika bisnis dalam Islam adalah mutlak dan harus dimiliki oleh setiap manusia yang telah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi baik dari pelaku bisnis maupun pedagang yang melakukan kegiatan ekonomi. Terutama bagi para pedagang pasar yang dimana Rasulullah SAW. Oleh karena itu , khususnya bagi para pedagang di pasar belawa harus memiliki etika dalam bisnis Islam yang sudah diajarkan Rasulullah Saw, hal ini juga telah di tertuang dalam ayat Alquran dan Hadist, dengan sikap ini para penjual dapat melakukan transaksi dengan nilai vertical ( manusia Dengan pencipta), horizontal

---

<sup>2</sup>ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 3

(manusia dengan sesamanya) dan pada akhirnya mereka mendapatkan keuntungan yang nyata.

Keberagaman pedagang dan konsumen baik internal maupun eksternal menjadi factor utama yang membedakan perilaku pedagang dari mempromosikan barang dan harga, menjual barang dengan diskon, bonus, pengurangan harga,, fasilitas cicilan atau kredit dan harga yang lebih rendah. Seringkali, ini akan menyebabkan perselisihan dan pertengkaran karena perbedaan perilaku, akibatnya banyak pedagang yang akan menentang prosedur perdagangan Islam karena sikap mereka yang menghasilkan keuntungan besar dengan biaya apa pun. Pasar tradisional Belawa , walaupun tidak bereaksi berlebihan terhadap transaksi yang dilakukan oleh pedagang lain, pada kenyataannya para pedagang ingin mendapatkan keuntungan maksimal satu sama lain dengan melakukan hal-hal tertentu seperti kemudahan angsuran kepada pembeli atau kenyamanan kepada pembeli. Membayar peralatan makan dan memberikan potongan harga untuk sayur-sayuran. Misalnya karena pasar tutup takut kering.

Oleh karena itu, khususnya para pedagang di pasar tradisional Belawa harus memiliki etika bisnis Islam yang diajarkan Nabi Muhammad SAW beserta sikap etika bisnis Islam. ( Manusia dan Tuhan) dan secara horizontal ( Manusia dan Manusia) dan akhirnya dapat diperoleh manfaat yang nyata (benefit).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang

berjudul “IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DI PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Pada Pasar Belawa Kec.Malangke, Kabupaten Luwu Utara)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Jadi dari latar belakang masalah diatas, maka kita dapat merumuskan permasalahan apa saja yang perlu di angkat yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pemahaman Etika Bisnis Islam Para Pedagang Di Pasar Tradisional Belawa Kec. Malangke Kab. Luwu Utara?
- b. Bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam Di Pasar Tradisional Belawa Kec. Malangke Kab. Luwu Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk Mengetahui bagaimana Pemahaman Etika Bisnis Islam Para Pedagang Di Pasar Tradisional Belawa!
- b. Untuk Mengetahui bagaimana implementasi Etika Bisnis Islam Para Pedagang Di Pasar Tradisional Belawa!

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan manfaat yang teoritis dan praktis sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan kontribusi dengan signifikan untuk pengembangan teori, teruntuk yang berkaitan sama faktor-faktor yang mempengaruhi produk,harga, tempat, penampilan pedagang

dan komunikasi pedagang. penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis yang berhubungan dengan implementasi etika bisnis Islam.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, pengetahuan dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berminat mengkaji permasalahan dalam bidang yang sama.

b. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan dalam penentuan kebijakan dalam rangka meningkatkan penerapan etika bisnis Islam yang benar. Artinya dengan adanya hasil penelitian Implementasi Etika Bisnis Islam Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Belawa Kec.Malangke Kabupaten Luwu Utara). Maka diharapkan akan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam hal mengambil kebijakan atau keputusan untuk menumbuhkan implementasi dan memperhatikan etika bisnis islam dalam rangka meningkatkan hasil penjualan yang memuaskan.
- 2) Bagi peneliti berikutnya hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, pengetahuan dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berminat mempelajari permasalahan yang sama.

c. Bagi Akademik

Secara akademik, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan Etika Bisnis Islam Pada Harga, Tempat, Penampilan Pedagang dan Komunikasi Pedagang di Pasar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang Implementasi Etika Bisnis Islam Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Belawa Kec.Malangke Kabupaten Luwu Utara).



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Etika Bisnis Islam Di Pasar Tradisional ( Studi Kasus pada Pasar Belawa Kec.Malangke Kab. Luwu Utara). Sebagai bandingan, beberapa hasil dari penelitian yang sudah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang sangat relevan, sebagai berikut:

- a. Noorma Yunia dalam jurnal penelitiannya "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil" dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kampoeng Kreatif, Bazar Madinah dan Usaha kecil di Lingkungan UIN Jakarta telah menerapkan etika bisnis Islam, baik oleh pengusaha, para pelaku usaha telah memahami dan mengimplementasikan prinsip atau nilai-nilai Islam dengan berlandaskan pada Alquran dan Hadists. Implementasi etika bisnis Islam ini meliputi empat aspek : prinsip, manajemen, marketing/iklan dan produk/harga.<sup>3</sup>
- b. Kristianto Dwi Estijayandono, Siradjuddin, Abd. Wahid Haddade dalam jurnal penelitian "Etika Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam". Dari hasil penelitiannya menerangkan bahwa penerapan yang menyangkut Etika Bisnis islami dalam onlineshop cukup sejalur dengan Etika dalam

---

<sup>3</sup>Noorma Yunia, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil" Jurnal Aksioma Al-Musaqoh Vol.1. No.1, ( 2018), 77-92

Bisnis Islam Islam. Kecanduan dari studi-studi ini adalah interval dalam meningkatkan drum untuk Etika harapan Islam. Berikut Etika yang diterapkan oleh pedagang dalam transaksi sewa beli, jual beli ditokopedia.com menerapkan kejujuran, perwalian, dan utang mata dalam transaksi kerja dalam Islam terkordinasi di lab jual beli di website tokopedia.com saya lapisan etika pekerja islami. yaitu : bebas, prinsip tanggung jawab dan kebenaran.<sup>4</sup>

- c. Hamzah Kamma, Fasiha, Sarwia dalam jurnal penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”. Dari hasil penelitiannya menerangkan bahwapenerapan nilai-nilai ekonomi syariah di pasar Belawa belum terlaksana dengan baik disebabkan karena kurangnya pengetahuan pedagang di pasar belawa tentang nilai-nilai syariah masih ada pedagang yang berlaku curang dalam melakukan kegiatan transaksi dan tidak memperhatikan etika dalam berdagang sesuai dengan syariat Islam<sup>5</sup>. Letak perbedaan antara masalah yang penulis angkat dengan penelitian sebelumnya adalah penulis memilih tentang Implementasi Etika Bisnis Islam Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Belawa Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara).

---

<sup>4</sup>Kristianto Dwi Estijayandono, Siradjuddin, Abd Wahid Haddade, “Etika Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol.3. No.1, (Januari: 2019), 2549-4970

<sup>5</sup>Prof. Hamzah Kamma, M.HI, Fasiha, M.El, Sarwia, “implementasi nilai-nilai ekonomi syariah di pasar belawa kecamatan malangke kabupaten luwu utara” *Al-Amwal: journal of Islamic economic law* vo.2 no.1, (maret: 2017), 51-69

## B. Deskripsi Teori

### 1. Implementasi

Menurut Sudarsono dalam bukunya Analisis kebijakan publik, implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.

### 2. Etika Bisnis Islam

#### a. Etika

Menurut Frans Magnis-Suseno dalam bukunya, Filsafat Sebagai ilmu kritis, menjelaskan etika dalam pengertian sesuai dengan nilai kesusilaan. Istilah etika berasal dari kata Yunani ethos yang berarti tradisi. Dalam pengertian ini etika adalah tentang kebiasaan hidup yang baik, apakah itu menyangkut diri sendiri atau orang lain. Etika dalam KBBI berarti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, seperangkat nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip perilaku yang membimbing mereka secara terminologis, etika dapat didefinisikan sebagai studi sistematis tentang konsep nilai, baik, buruk, benar, salah yang membimbing orang untuk membuat keputusan dan berperilaku.

Etika adalah ilmu atau pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk mempertahankan atau dilakukan ( etika adalah ilmu tentang yang baik dan buruk). Etika yang baik antara lain:

- 1) Kejujuran: mengatakan dan melakukan hal yang benar, menjunjung tinggi kebenaran.

- 2) Reability: janji selalu benar, sesuai dengan isi janji (promise), waktu, tempat dan kondisi.
- 3) Loyalitas: setia pada janjinya sendiri, setia kepada siapapun yang kesetiaannya dijanjikan, setia pada organisasinya, termasuk pemimpinnya, rekan kerja, bawahan, hubungan, klien, hokum, dan tata cara.
- 4) Disiplin: tanpa diminta atau dipaksa untuk mematuhi system, peraturan, produser dan teknologi yang diterapkan.

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang antara yang baik dan jahat dan ilmu normative karena meraka mendikte apa yang harus dilakukan individu. Kadang-kadang mengacu pada etika manajemen, yang membatasi kerangka acuan hanya pada satu konsep organisasi. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dipertahankan atau dilakukan (etika adalah ilmu tentang baik dan buruk).

#### b. Bisnis

Kata “bisnis” adalah kata yang diambil dari bahasa Inggris, yaitu “pekerjaan” yang memiliki arti bisnis, perdagangan dan keasikan di KBBI, bisnis diartikan sebagai bisnis dalam dunia niaga, bisnis dan niaga. Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan. Bisnis adalah kegiatan yang meningkatkan nilai tambah melalui proses penyediaan jasa, perdagangan, atau pengolahan barang.

### c. Islam

Menurut pepatah, Islam berasal dari bahasa Arab salima, yang berarti perlindungan. Berasal dari kata salima yang berasal dari kata aslama yang berarti member, mendengarkan, mengirim. Kemudian menjadi kata Islam yang berarti keselamatan, keamanan, kedamaian, ketaatan, member dan ketaatan. Singkatnya banyak tokoh yang menawarkan penjelasan tentang hakikat Islam. Menurut Maulana Muhammad Ali, Abuddin Nata, Islam adalah agama yang benar bagi manusia. Para nabi mempelajari Islam selama bertahun-tahun dan Hz. Muhammad SAW adalah nabi terakhir dan terbesar. Sekarang seperti Aaron Nasution, Islam, demi Allah untuk umat manusia, Hz. Ini adalah agama yang diturunkan oleh Muhammad. Islam membawa ajaran tentang berbagai aspek kehidupan manusia.

### d. Etika Bisnis Islam

Dalam buku etika bisnis karangan Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa Etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Alquran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.<sup>6</sup>

Sistem etika bisnis ialah bagian yang tidak untuk dipisahkan dari pandangan Islam. dan system ini bersifat baik dengan kategori sempurna. Didalam suatu kaidah menerangkan bahwa perilaku diri

---

<sup>6</sup>Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta: penerbit Plus 2018), 29.

sendiri terdapat keadilan serta keseimbangan. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ۙ

Terjemahannya :

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (muslim) “oerang-orang tengah” agar kamu menjadi saksi (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat itu (dulu) kamu (berorientasi) padanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang kembali. Sesungguhnya, (pergantian kiblat) itu sangat berat, kecuali orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Adapun nilai-nilai etika bisnis dalam Islam sebagai berikut :

- 1) Kejujuran merupakan suatu prinsip yang penting untuk pelaku usaha karena kejujuran sangat berpengaruh besar dampaknya dalam menjalankan suatu usaha. Sekali saja tidak jujur/membohongi konsumen, maka akan menjadi awal dari kehancuran suatu bisnis..
- 2) Keadilan artinya semua orang yang masuk dalam dunia perbisnisan memiliki hak mendapatkan perlakuan sesuai aturan yang berlaku. Dan dalam ayat Alquran terdapat ayat yang menerangkan agar saling berlaku adil, Allah SWT berfirman:

إِنَّا لَأَنزِلُكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ بِأَعْيُنِنَا إِنَّا لَنَاطِقِينَ لَهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَنزَلْنَا إِلَيْكُمُ الْوَيْحَ بِالْعَدْلِ

إِنَّا لَنَهْدِيكُمْ أَعْيُنَ بَصِيرَةٍ إِنَّا لَنَسْمِعُ مَا يُخْفَىٰ بِصَوْرِكُمْ إِنَّا لَنَسْمِعُ مَا يُخْفَىٰ بِصَوْرِكُمْ

Terjemahannya :

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 58)

- 3) Tidak melakukan ihtikar (menumpuk atau menyimpang barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat akan naik dan keuntungan besarpun diperoleh). Rasulullah sangat melarang hal semacam itu.
- 4) Takaran, ukuran dan timbangan yang benar  
 Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan. Firman Allah : “celakalah bagi orang yang curang, yaitu orang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi” (QS. 83: 112).
- 5) Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah SWT.
- 6) Membayar gaji sebelum kering keringat pekerja. Nabi Muhammad Saw bersabda, “berikanlah gaji kepada pekerjamu, sebelum kering keringatnya” hadits ini mengidentifikasikan bahwa pembayaran gaji tidak boleh tertunda atau di tunda.

- 7) Ramah-tamah ialah Seorang pelaku bisnis, harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis.<sup>7</sup>

### 3. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik Negara BUMN, dan perekonomian daerah dengan melibatkan kerjasama dengan pihak swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda milik sendiri. Dikelolah oleh pedagang kecil, menengah dan kecil, usaha kecil, modal kecil dan proses jual beli barang dengan tawar-menawar, lembaga swadaya masyarakat atau koperasi. Nuraini dan Merdekawati berpendapat bahwa pasar tradisional lebih menekankan pada makna fisik pasar, sehingga pasar tradisional sering juga disebut sebagai pasar berwujud. Asri Bestari dan Setyono menjelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar dimana penjual dan pembeli berunding secara langsung agar terjadi kesepakatan harga antara kedua belah pihak. Rahayu dan Bahri berpendapat bahwa pasar tradisional lebih tradisional dan pasar yang dikelola lebih sederhana daripada pasar modern.

Dari pengertian diatas adalah bahwa pasar tradisional merupakan jenis pasar yang cara transaksinya masih bersifat tradisional, yaitu berunding untuk mendapatkan harga dan membayar harga secara tunai dan riel estate

---

<sup>7</sup>Popy Rufaidah, "Peran Teknologi Informasi Dalam rantai Nilai Pedagang Di Pasar Tradisional", JurnalSosioteknologi Edisi 14 (Agustus 2008):399-414

perorangan, adapun criteria pasar tradisional menurut peraturan internal adalah sebagai berikut:

- a. Pasar tradisional dimiliki, didirikan/dioperasikan oleh pemerintah daerah.
  - b. Adanya system negosiasi antara penjual dan pembeli. Belanja ini merupakan salah satu budaya yang terbentuk di pasar. Hal ini dapat menciptakan hubungan social yang lebih erat antara pedagang dan pembeli.
  - c. Perusahaan yang berbeda dan bersatu di tempat yang sama. meskipun berada ditempat yang sama, masing-masing penjual menjual barang yang berbeda. Selain itu ada pengelompokan barang menurut jenis barangnya, seperti kelompok pedagang ikan, sayur-sayuran, buah-nuahan, jamu dan daging.
  - d. Sebagian besar barang dan jasa ditawarkan dibuat di tempat. Barang-barang yang dijual di pasar tradisional ini adalah produk local. Meskipun ada beberapa barang dari budaya daerah lain yang tidak jauh dari daerah tetapi tidak didatangkan dari luar pulau atau negara.
4. Mekanisme Pasar Islam

Pasar merupakan fenomena budaya yang berkembang dari zaman prasejarah hingga saat ini dan berguna sebagai tempat pertukaran barang dan transaksi jual beli. Pasar dapat dikatakan sebagai monument yang menunjukkan perkembangan suatu pemerintahan atau tidak. Tentu saja, jika sistem ekonomi pasar lemah, negara tidak akan berhasil

mensejahterakan rakyatnya. Pasar memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama dalam sistem ekonomi bebas/liberal.

Sejak awal Islam di Mekkah, ayat-ayat Alquran telah menyajikan pandangan Islam tentang hubungan antara iman dan perilaku ekonomi dan system ekonomi Islam. Nabi menilai harga yang ditetapkan pasar sebagai harga yang wajar. Selama menjadi pedagang, ia sangat memegang teguh prinsip kewajaran dengan menolak adanya intervensi harga jika terjadi perubahan harga sebagai akibat dari mekanisme pasar yang wajar. Namun pasar di sini mensyaratkan adanya nilai-nilai moral, seperti fair play, fairness, transparansi dan fairness. Pada saat itu, mekanisme pasar sangat dihargai.

Mengenai Alquran dan amalan kehidupan pasar pada masa nabi dan para sahabat, ciri-ciri kehidupan pasar Islam:

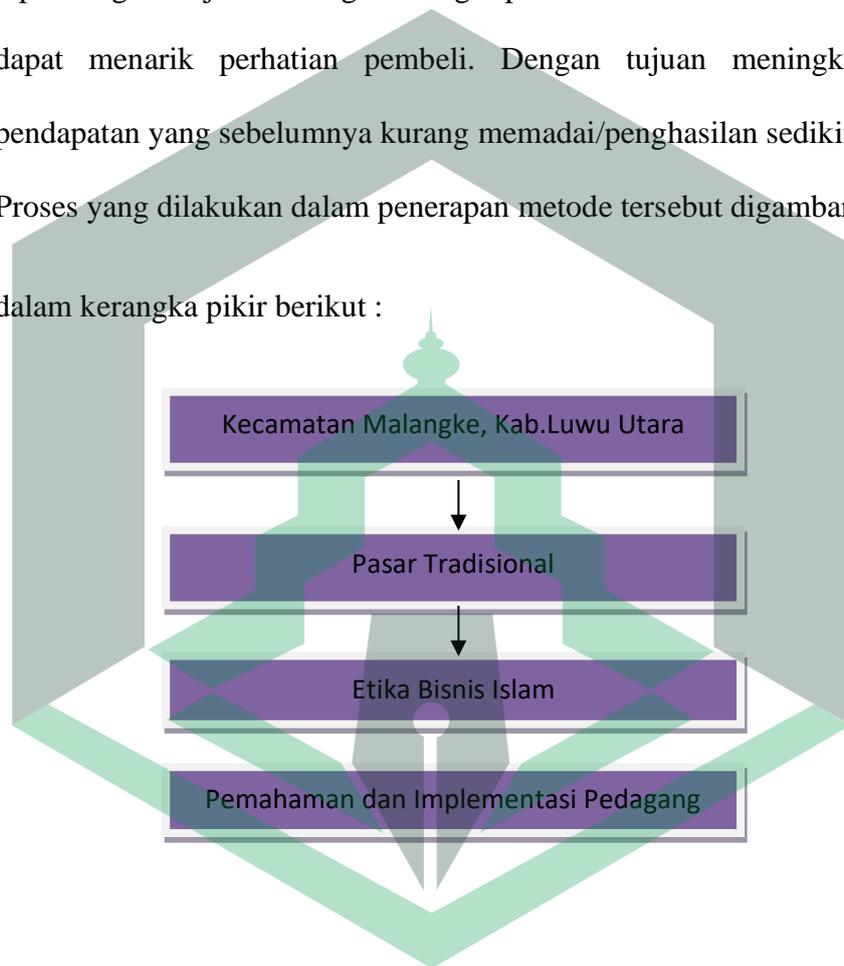
- a. Orang baru bebas memasuki pasar.
- b. Pengetahuan yang memadai tentang pasar dan pelanggan.
- c. Objek monopoli harus disingkirkan dari pasar.
- d. Hubungan antara penjual dan pembeli harus diselesaikan.
- e. Penurunan harga meningkat karena : fluktuasi tingkat penawaran dan permintaan.
- f. Adanya homogenitas dan standarisasi produk untuk mencegah penipuan produk, penipuan dan penipuan kualitas.

### C. Kerangka Pikir

Salah satu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang yaitu dengan berjualan dipasar tradisional daerah setempat. Untuk mewujudkan hal tersebut hal tersebut peneliti mengusulkan kepada setiap pedagang yang ada dipasar agar berjualan dengan mengimplementasikan etika bisnis Islam agar dapat menarik perhatian pembeli. Dengan tujuan meningkatkan hasil pendapatan yang sebelumnya kurang memadai/penghasilan sedikit.

Proses yang dilakukan dalam penerapan metode tersebut digambarkan

dalam kerangka pikir berikut :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yang biasa digunakan di dalam yang berkaitan dengan pemahaman dan implementasi tentang etika bisnis Islam. Penggunaan metode pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Dengan apa yang diharapkan oleh peneliti penelitian ini menggunakan metode pendekatan antara lain :

- a. Pertama adalah pendekatan asosiatif, sesuai dengan penelitian yaitu melihat pengaruh dua variabel atau lebih.
- b. Kedua adalah pendekatan manajemen, yaitu pendekatan dalam hal pengelolaan yang dilakukan dalam hal perbaikan pelaksanaan etika bisnis Islam.

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey yaitu menggunakan kuesioner yang di berikan kepada responden. Adalah menganalisis dalam bentuk data berupa angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Kuantitatif dapat juga dikatakan sebagai penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data pada

kumpulan data alam dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah alat utamanya.

## B. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian

### 1. Waktu dan lokasi penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di Pasar Belawa, Desa Pattimang jalan poros Malangke Kab. Luwu Utara.



## C. Definisi operasional variable

Definisi operasional berarti definisi operasional masalah dengan mengkonfirmasi makna konstruk atau variabel dengan cara tertentu. Untuk mencegah salah tafsir variabel, kata-kata istilah teknis dalam judul, dan penulis merasa perlu mencantumkan definisi operasional pada proposal ini. judul proposal ini adalah “Implementasi Etika Bisnis Islam Di Pasar Tradisional ( Studi Kasus Pada Pasar Belawa Kec.Malangke, Kabupaten Luwu Utara)”.

Variable	Definisi Operasional	Indikator
Etika bisnis Islam	Etika bisnis berarti seperangkat prinsip dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan bisnisnya	-Tauhid -Norma -Keadilan -Kehendak Bebas -Tanggung Jawab
Pemahaman dan implementasi pedagang	Peningkatan nilai yang timbul karena melakukan perdagangan	-Efektivitas -Kecukupan -Pemerataan -Responsivitas -Ketepatan

#### D. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek penelitian dari mana data itu diperoleh.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yaitu:

1. Data primer dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. sumber data primer dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Belawa Kec,Malangke, Kab.Luwu Utara.

<sup>8</sup>SuharsismiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

## 2. data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga. Secara tidak langsung dari topic penelitian yang mengklarifikasi dokumen atau data laporan yang tersedia. Penelitian memperoleh data dari pihak kedua, dan data sekunder ini dapat diperoleh melalui buku, Alquran, majalah, tesis dan tesis yang berkaitan dengan implementasi etika bisnis Islam pada penampilan pedagang dan komunikasi pedagang di pasar.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kaulitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjumlah 134 orang.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008 : 118) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua pedagang yang berjumlah 134 orang. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probably sampling* dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010),80.

yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel karena populasi dianggap homogen. adapun menurut Arikunto (2006 : 134) “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Oleh karena itu, jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 15% dari populasi. Jumlah seluruhnya adalah  $15/100 \times 134 = 20$ . jadi sampel penelitian ini sebanyak 20 orang pedagang.<sup>10</sup>

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai untuk hasil penelitian ialah metode library research dengan metode field research yang digunakan sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian.

##### **1. Metode library research**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang di ambil dari berbagai literature buku, jurnal, skripsi, maupun internet yang ada kaitannya dengan judul yang di bahas.

##### **2. Metode field research**

Metode pengumpulan yang dilakukan langsung di lapangan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

##### **1) Kuesioner**

---

<sup>10</sup>Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). 51

Kuesioner adalah alat yang di gunakan untuk pengumpulan data tentang implementasi etika bisnis islam di pasar belawa kecamatan malange. dengan kuesioner. Data yang akan dikumpulkan akan sistematis. Menurut Suharsimi Arikunto yang mengeluarkan pendapatnya bahwa kuesioner merupakan pernyataan yang tertulis dan digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

## 2) Dokumentasi

Penelitian ini juga mengambil teknik dokumentasi agar lebih melengkapi data hasil penelitian. juga diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan jumlah trader/pedagang yang ada dilkoasi penelitian dan ada beberapa aspek lainnya yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi. Dokumentasi merupakan gambaran-gambaran lokasi penelitian dalam bentuk foto agar hasil penelitian ini lebih akurat karena menggunakan bukti yang jelas dan nyata . Dari pengumpulan sumber-sumber informasi ini yang khususnya dari karangan, tulisan, sertifikat, serta undang-undang dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah rumusan yang paling penting didalam sebuah penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Analisis

---

<sup>11</sup> Afifuddin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal, 131.

data merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seseorang yang akan melakukan sebuah penelitian karena dengan melakukan analisis data peneliti bias menghasilkan informasi valid yang dapat dipertanggungjawabkan dan bias menjadi pegangan untuk penelitian itu sendiri . jadi untuk analisis data yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis skala likert dan analisis kuantitatif, tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis skala likert

Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi masyarakat tentang mata pencaharian yang sedang dilakukan saat ini.

Tabel 3.1  
Skala likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat setuju	4
2.	S	Setuju	3
3.	TS	Tidak setuju	2
4.	STS	Sangat tidak setuju	1

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Keusioner yang dibagikan dilakukan menggunakan skala likert. Maka perhitungan indeks jawaban

responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut : Nilai indeks =  $((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4)) / 4$

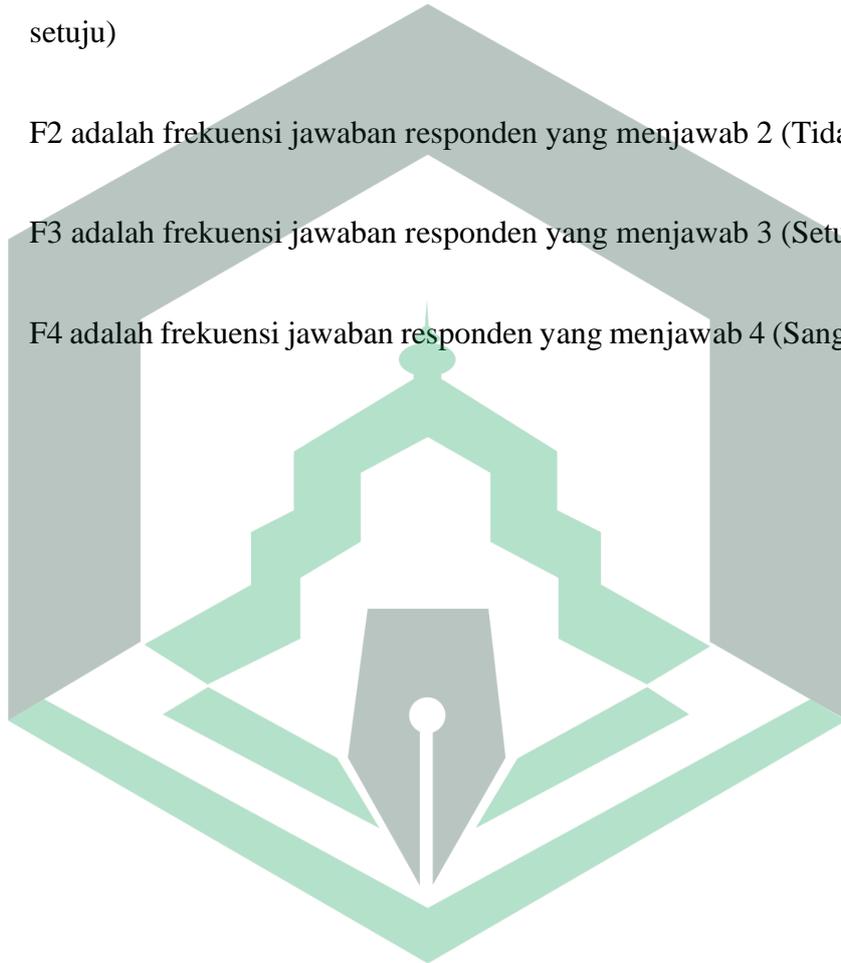
Dimana :

F1 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat tidak setuju)

F2 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak setuju)

F3 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Setuju)

F4 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Sangat setuju).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Pasar Belawa Kecamatan Malangke Sejarah pasar diawali dari zaman prasejarah dalam memenuhi kebutuhan manusia, dibutuhkan system barter, yaitu system yang dilakukan dengan cara menukarkan barang itu sendiri dengan orang lain antara dua orang dan akhirnya sistem barter berkembang secara luas. Hal ini menyebabkan masalah antara proses pertukaran barang dan itupun jarak dan waktu tempuh sangat jauh. Semakin dekat tempat penukaran maka semakin mudah untuk mengangkut barang, sehingga terjadi pertukaran barang yang tidak cukup jauh dari pinggiran tempat tinggal. inilah yang dinamakan tempat tukar menukar barang dengan uang yang bisa dikatakan pasar. dengan berjalannya waktu datanglah seorang pedagang di Luwu Utara yang bernama H. Abdul Hakim Dg mappunna yang berasal dari wajo dan beliau melakukan sistem barter di desa Pettalandung. Setelah beliau lama menetapdi Pettandung beliau mempunyai keinginan untuk bertani dan setelah ia dikenaloleh masyarakat dia diangkat sebagai ketua pembangunan. Sekitar tahun 1992 beliau diangkat menjadi kepala Desa di Gampoae. Setelah menjadi kepala desa beliau menggerakkan masyarakatnya untuk

membuka lapangan kerja karena melihat masyarakatnya sebagian besar memiliki bakat berdagang. Sejak itulah beliau mengurus surat izin dipemerintah Palopo bersama dengan kepala Desa pattimang untuk membangun pasar. Pada saat itu pemerintah Palopo merespon baik keinginannya tersebut dan setelah itu beliau langsung mencari lahan yang strategis untuk membangun pasar dan beliau membeli lahan sekitar 2 hektar pada bapak Lahim dengan harga 20 juta dengan syarat pembayaran akan dilunasi setelah 3 bulan Pada tahun 1993 berdirilah pasar Gampuae di Kecamatan Malangke yang dikenal sekarang ini bernama Pasar Belawa baru (Pusat Niaga Malangke) yang dibangun secara kredit. Namun pasar tersebut baru difungsikan pada tahun 1994 dan diresmikan oleh Bupati Palopo. luas lokasi pasar  $\pm$  1 hektar tetapi kios-kios yang ada diseberang pasar tidak termasuk wilayah pasar, tetapi masyarakat beranggapan bahwa kios-kios yang ada di pasar tersebut termasuk dalam wilayah pasar. Pasar desa Gampuae Kecamatan Malangke dinamakan pasar Belawa baru oleh masyarakat karena sebagian dari mereka pedagangnya berasal dari belawa Wajo. Oleh sebab itu, mereka dengan mudah menyebut nama pasar Gampuae dengan sebutan Pasar Belawa Baru karena mereka ingin menyamakan nama kampung mereka dengan tempat berdagangnya sehingga sekarang dikenal dengan nama Pasar Belawa baru<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup>Haji Udin, Tokoh masyarakat, *wawancara*, Malangke, Tanggal 01 oktober 2021

b. Letak Geografis Pasar Belawa Kecamatan Malangke Dilihat dari letak geografis Pasar Belawa terletak ditengah Kec. Malangke. Namun masyarakat yang telah melakukan kegiatan jual beli Di Pasar Belawa memiliki dua kecamatan yaitu Kecamatan Malangke dan Kecamatan Malangke Barat, dan Pasar Belawa masuk kedalam wilayah desa Pattimang kecamatan Malangke. Pasar tradisional Belawa juga mempunyai ciri khas terdiri dari adanya pasar yang umum lain yang sudah ada di kecamatan Malangke dan Malangke Barat, selain itu dihari pasar yang sudah ditentukan terdapat juga keramaian setiap harinya yang diraimakan oleh anak muda di daerah sekitaran pasar belawa karena di pasar Belawa bukan hanya tempat bertansaksi yang mayoritas ibu-ibu yang ingin melengkapi kebutuhan hidupnya sehari-hari. dimana pembeli dan penjual yang melakukan Transaksi untuk jadwal hari pasarnya yaitu setiap hari Rabu dan Minggu saja untuk transaksi pembelian umum untuk kedagang kaki lima .Pasar tradisional belawa kecamatan malangke ini dibangun diatas permukiman tanah seluas  $\pm$  1 hektar dengan memiliki batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah selatan untuk lokasi masyarakat Belawa Baru
- 2) Sebelah utara jalan ke Tolada
- 3) Sebelah timur lokasi masyarakat Belawa berbatasan dengan masyarakat Desa Laba Lubu

4) Sebelah barat lokasi masyarakat Belawa berbatasan dengan masyarakat desa pattimang, arusu dan waetuo. Dengan tata letak geografis untuk Pasar Belawa sangat strategis Diharapkan pasar Belawa akan berkembang lebih pesat lagi dimasa mendatang. Keberadaan Pasar Belawa ini sangat dirasakan manfaat keberadaannya oleh Masyarakat sekitaran kecamatan malangke dan malangke barat dan letak pasar inipun mudah dijangkau masyarakat. Bukan hanya masyarakat belawa saja yang bisa merasakan kehadiran pasar belawa ini. Namun, untuk masyarakat yang berada di luar wilayah desa pattimang seperti, yang berada di sebelah Timur ada Kambisa, baku-baku, kampung tengah, udu, tandung, dan sekitarnya. dan di Sebelah Barat ada Lettekeng, katonantana, tomanansa, Amassangan, panasae dan sekitarnya. Kemudian di Sebelah Utara lagi ada malangke dua, babana, malangke tua, birue Tolada dan sekitarnya.

c. **Objektif Pasar Belawa**

1) **Kondisi masyarakat Malangke**

kondisi masyarakat malangke pada umumnya hanya hidup dengan mata pencarian bertani, mereka hanya menanam tanaman jangka panjang dan jangka pendek seperti jeruk nipis, coklat, kelapa Sawi, nilam, jagung, dan sebagainya dan masyarakat lainnya hanya menekuni bidang swasta, pegawai, dan guru. Malangke memiliki berbagai macam suku seperti Bugis, Jawa, Bali, melihat dari kondisi

pasar diharapkan masyarakat bisa menjaga pasar dengan baik demi mempertahankan pembangunan ekonomi agar tidak menghambat perekonomian dimasa yang akan datang.<sup>13</sup>

## 2. Analisis Menggunakan skala likert

### 1. Gambaran responden

Responden menurut lamanya berdagang

**Tabel 3.2**

**Karakteristik pedagang menurut lamanya berdagang**

No	Lama usaha	Jumlah	Persentase
1.	< 1-5 tahun	9	45.0%
2.	< 3 Tahun	7	35.0%
3.	>5 tahun	4	20.0%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil data yang diperoleh dari kuesioner pada tanggal 03 Oktober 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 9 orang atau 45.0% dari angket yang sebarakan menjawab bahwa mereka berjualan sebagai pedagang di pasar tradisional belawa dari 1-3 tahun. Sedangkan 7 orang atau 35.0% responden menjawab berjualan 3 tahun dan 4 orang atau 20.0% responden menjawab telah berjualan diatas 5 tahun.

### 2. Responden berdasarkan umur

<sup>13</sup>Anto, Toko masyarakat, *Wawancara*, Malangke, Tanggal 01 oktober 2021

Tabel 3.3

## Karakteristik pedagang menurut umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20-25 tahun	2	10.0%
2.	26-35 tahun	8	40.0%
3.	36-45 tahun	5	25.0%
4.	46-55 tahun	4	20.0%
5.	56-65 tahun	1	5.0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil data yang diperoleh dari kuesioner pada tanggal 03 Oktober 2021*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebaran peserta menurut pedagang tersebar pada kolom umur, dengan responden terbesar adalah kelompok umur kedua dengan persentase umur 26-45 tahun atau 40.0% dengan jumlah 8 orang dan diikuti kelompok umur ketiga dengan persentase umur 36-45 tahun atau 25.0% dengan jumlah 5 orang kemudian berikutnya kelompok umur keempat 46-55 tahun 20.0% dengan jumlah 4 orang, disusul kelompok umur kesatu dengan persentase 20-26 tahun atau 10.0% dengan jumlah 2 orang dan terakhir kelompok umur kelima dengan persentase 56-65 tahun atau 5.0% dengan jumlah 1 orang.

## 3. Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.4

**Karakteristik pedagang berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	7	35.0%
2	Perempuan	13	65.0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil data yang diperoleh dari kuesioner pada tanggal 03 Oktober 2021*

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa jawaban yang diberikan oleh para pedagang perempuan terhadap survey lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki. Hingga 13 orang atau 65.0% untuk wanita dan hingga 7 orang atau 35.0% untuk pria.

## 4. Analisis skala likert untuk Pemahaman Pedagang

## a. Bagaimana menurut anda kejujuran dalam perdagangan

Tabel 3.5

**jawaban pedagang**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	33
Setuju	11	33
Tidak Setuju	1	2
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>85.0%</b>

*Sumber: hasil data yang diperoleh dari kuesioner pada tanggal 03 Oktober 2021*

Berdasarkan untuk hasil penjelasan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil kuesioner yang telah diperoleh dari jumlah sampel hasil penelitian yang menunjukkan secara umum bahwa telah diperoleh persentase yang sebesar 32 dengan jumlah frekuensi sampelnya adalah 8 orang menjawab sangat setuju, untuk kategori baik telah diperoleh persentase sebesar 33 dengan jumlah frekuensi sampel 11 orang menjawab setuju. Dan untuk kategori yang tidak setuju diperoleh persentase sebesar 2 dengan frekuensi sampelnya adalah 1 orang. Dan untuk mendapatkan hasil dari persentase akhir ialah dengan cara nilai total : nilai maksimal x 100 sehingga dapat menghasilkan 85.0%

b. Bagaimana menurut anda keadilan dalam perdagangan?

**Tabel 3.6**  
**Jawaban pedagang**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat setuju	6	24
Setuju	14	42
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>82,5%</b>

*Sumber: hasil data yang diperoleh dari kuesioner pada tanggal 03 Oktober 2021*

Berdasarkan untuk hasil penjelasan tabel, dapat dijelaskan hasil dari kuesioner pada hasil yang telah diperoleh dari jumlah sampel hasil penelitian yang menunjukkan secara umum di kategori sangat setuju telah diperoleh persentase yang sebesar 24 dengan jumlah frekuensi sampelnya adalah 6 orang, untuk kategori setuju telah diperoleh persentase sebesar 42 dengan jumlah frekuensi sampai 14 orang saja. Dan untuk kategori yang tidak setujuan sangat tidak setuju tidak diperoleh persentase apapun. Dan perolehan akhir persentase dihasilkan dari nilai total : nilai maksimal kemudian  $\times 100$  sehingga menghasilkan 82.5%

- c. Bagaimana menurut anda tentang takaran dan timbangan yang benar dalam perdagangan Islam

**Tabel 3.7**  
**Jawaban pedagang**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat setuju	15	60
Setuju	5	15
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>93,75%</b>

*Sumber: hasil dari analisis sebuah data yang diperoleh dari kuesioner penelitian yang kemudian diolah, 2021*

Berdasarkan untuk hasil penjelasan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil kuesioner pada hasil yang telah diperoleh dari jumlah sampel hasil penelitian yang menunjukkan secara umum di kategori sangat setuju diperoleh persentase yang sebesar 60 atau 15 responden, untuk kategori setuju diperoleh persentase sebesar 15 atau 5 responden dan untuk kategori yang tidak setuju diperoleh persentase 0 respondensedangkan sangat tidak setuju telah diperoleh persentase 0. Dengan jumlah persentase keseluruhan adalah 93,75%

- d. Bagaimana menurut pemahaman anda tentang membayar gaji sesuai dan tepat waktu dalam perdagangan Islam

**Tabel 3.8**  
**Jawaban pedagang**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	7	28
Setuju	11	33
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>81,25%</b>

*Sumber: hasil dari analisis sebuah data yang diperoleh dari kuesioner penelitian yang kemudian diolah, 2021*

Berdasarkan untuk hasil penjelasan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil kuesioner pada hasil yang telah diperoleh dari jumlah sampel hasil

penelitian yang menunjukkan secara umum di kategori sangat setuju diperoleh persentase yang sebesar 28, atau 7 responden, untuk kategori setuju diperoleh persentase sebesar 11 atau 33 responden Dan untuk kategori yang tidak setuju diperoleh persentase sebesar 4 atau 2 responden sedangkan sangat tidak setuju telah diperoleh persentase 0 dengan persentase akhirnya adalah 81,25%.

- e. Bagaimana menurut pemahaman anda tentang sikap ramah tamah dalam perdagangan Islam

**Tabel 3.9**  
**Jawaban responden**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	40
Setuju	10	30
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>87.5%</b>

*Sumber : hasil dari analisis sebuah data yang diperoleh dari kuesioner penelitian yang kemudian diolah, 2021*

Berdasarkan untuk hasil penjelasan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil kuesioner pada hasil yang telah diperoleh dari jumlah sampel hasil penelitian yang menunjukkan secara umum di kategori sangat setuju diperoleh persentase yang sebesar 40 atau 10 responden, untuk kategori setuju diperoleh persentase sebesar 30 atau 10 responden Dan untuk kategori yang

tidak setuju diperoleh persentase 0 dan sangat tidak setuju telah diperoleh persentase 0 dengan hasil persentase akhir 87.5%

**Tabel 4.1**  
**Jawaban responden berdasarkan indikatornya**

Alternatif	Pernyataan					Jumlah
	Jawaban 1	2	3	4	5	
Sangat Setuju	8	6	15	7	10	46
Setuju	11	14	5	11	10	50
Tidak setuju	1	0	0	2	0	3
Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Jadi untuk menghitung hasil dari keseluruhan untuk kuesioner rumusan masalah pemahaman pedagang adalah dengan cara mengkalikan jumlah responden yang memilih dengan pilihan angka skor likert.

Responden yang memilih sangat setuju (4) =  $46 \times 4 = 184$

Responden yang memilih setuju (3) =  $50 \times 3 = 150$

Responden yang memilih tidak setuju (2) =  $3 \times 2 = 6$

Responden yang memilih sangat tidak setuju (1) =  $0 \times 1 = 0$

Kemudian semua hasil di jumlahkan yaitu skor = 344 Untuk penyelesaian akhirnya  $344/400 \times 100 = 86\%$  yang berada di kategori setuju.

Berdasarkan hasil diatas yang menjelaskan mengenai pemahaman etika bisnis Islam dipasar tradisional Belawa. Jika diliat dari hasil penilaian responden yang peneliti sebarakan maka dapat dilihat bahwa kebanyakan pedagang memilih setuju tentang pemahaman etika bisnis Islam

5. Analisis skala likert untuk implementasi pedagang

a. Bagaimana menurut anda implementasi kejujuran dalam perdagangan

**Tabel 4.2**

**Jawaban pedagang**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	4	16
Setuju	15	45
Tidak Setuju	1	2
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>78.75%</b>

*Sumber: hasil dari analisis sebuah data yang diperoleh dari kuesioneryang kemudian diolah,2021*

Berdasarkan untuk penjelasan hasil tabel diatas dapat dikemukakan bahwa 16 responden atau 4 orang memilih sangat setuju, kemudian 45 atau 15 orang memilih setuju dan 2 atau 1 orang memilih tidak setuju. Dengan persentase 78.75

b. Bagaimana menurut anda implementasi keadilan dalam perdagangan

tabel 4.3

## Jawaban pedagang

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	28
Setuju	10	30
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>78.75%</b>

*Sumber :hasil dari analisis sebuah data yang diperoleh dari kuesioner penelitian yang kemudian diolah, 2021*

Berdasarkan penjelasan untuk tabel diatas dapat dikemukakan hasil yang diperoleh dari setiap penilaian responden dapat diketahui 7 orang atau 28 pedagang memilih sangat setuju, 10 atau 30 pedagang memilih setuju, 2 atau 4 pedagang memilih tidak setuju dan yang memilih sangat tidak setuju hanya 1 pedagang. Dengan persentase akhirnya 78.75%

- c. Bagaimana menurut anda tentang implementasi takaran dan timbangan yang benar dalam perdagangan

**Tabel 4.4**

**Jawaban pedagang**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	9	36
Setuju	11	33
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>86.25%</b>

*Sumber: hasil dari analisis sebuah data yang diperoleh dari kuesioner penelitian yang kemudian diolah, 2021*

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa 36 pedagang atau 9 orang menjawab sangat setuju, 11 orang atau 33 menjawab setuju. Dengan hasil akhir 86.25%

d. Bagaimana menurut anda tentang implementasi membayar gaji yang sesuai dan tepat waktu dalam perdagangan Islam?

**Tabel 4.5**  
**Jawaban pedagang**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	20
Setuju	10	30
Tidak Setuju	3	9
Sangat Tidak Setuju	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>76,25%</b>

*Sumber: hasil dari analisis sebuah data yang diperoleh dari kuesioner penelitian yang kemudian diolah, 2021*

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil persentase yaitu dengan jumlah responden x poin alternative tertinggi dengan menghasilkan jumlah full, kemudian untuk mendapatkan nilai akhir persentase adalah nilai total : nilai maksimal. Dengan hasil akhirnya 76.25%

- e. Bagaimana menurut anda tentang implementasi sikap ramah tamah dalam perdagangan Islam

**Tabel 4.6**

**Jawaban pedagang**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	10	40
Setuju	10	30
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>87.5%</b>

*Sumber: hasil dari analisis sebuah data yang diperoleh dari kuesioner penelitian yang kemudian diolah, 2021*

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat dikemukakan untuk peroleh persentase sangat setuju diperoleh 40 atau 10 orang dan 10 orang lainnya memilih setuju dengan persentase 30. Dengan nilai akhir persentase sebesar 87.5%

Tabel dari kuesioner untuk keseluruhan yang ada dari pernyataan-pernyataan diatas tersebut :

**Tabel 4.8**  
**Jawaban responden berdasarkan indikatornya**

Alternatif	Pernyataan					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Sangat setuju	4	7	9	5	10	43
Setuju	15	10	11	10	10	68
Tidak setuju	1	2	0	3	0	6
Sangat tidak setuju	0	1	0	2	0	3
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Jadi untuk menghitung hasil dari keseluruhan untuk kuesioner rumusan masalah implementasi pedagang adalah dengan cara mengkalikan jumlah responden yang memilih dengan pilihan angka skor likert.

Responden yang memilih sangat setuju (4) =  $43 \times 4 = 172$

Responden yang memilih setuju (3) =  $68 \times 3 = 204$

Responden yang memilih tidak setuju (2) =  $6 \times 2 = 12$

Responden yang memilih sangat tidak setuju (1) =  $3 \times 1 = 3$

Kemudian semua hasil di jumlahkan yaitu skor = 391, Untuk penyelesaian akhirnya  $391/400 \times 100 = 97,75\%$  yang berada di kategori sangat setuju.

Berdasarkan hasil diatas yang menjelaskan mengenai implementasi pada etika bisnis Islam dipasar tradisional Belawa. Jika diliat dari hasil penilaian responden yang peneliti sebarakan maka dapat dilihat bahwa ada beberapa pedagang yang tidak setuju dengan adanya pelaksanaan penerapan etika bisnis Islam.

## B. Pembahasan

Penelitian yang digunakan ini adalah peneltian yang bersifat kuantitatif yang mana untuk data yang diperoleh akan berubah angka. Dari data yang dihasilkan dapat di analisis menggunakan Software SPSS. Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis tentang implementasi etika bisnis Islam di pasar tradisional “studi kasus pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”. Dengan tujuan yang didasarkan, data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 20 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *skalalikert* .

Berdasrkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukang di pasar Belawa oleh pedagang setempat yang memberikan Fakta bahwa etika bisnis Islam sejauh ini sudah baik

### 1. Nilai-nilai didalam Etika Bisnis Islam

Didalam etika bisnis Islam menjalankan kehidupan yang ekonomi, Allah sudah menetapkan aturan-aturan yang merupakan batas-batas perilaku manusia, Agar di dalam melaksanakan suatu aktivitas dapat menguntungkan bagi diri Sendiri tanpa merugikan orang lain

dan. Perilaku ini dikendalikan aturan berdasarkan aturan Islam untuk menetapkan aturan dengan benar dan untuk mengontrol dan mengawasi pelaksanaan aturan tersebut. Aturan dibentuk dalam etika bisnis Islam merupakan aturan yang bersumber pada konseptual masyarakat dalam hubungannya dalam kehidupan, sesama manusia, dunia, sesama makhluk dan tujuan akhir manusia. Sedangkan pada sistem yang lain tidak terdapat aturan-aturan yang menetapkan batas-batas perilaku manusia sehingga dapat merugikan satu pihak dan menguntungkan pihak lainnya. Etika bisnis Islam memperjuangkan keharmonisan hidup di dunia. Nilai-nilai Islam tidak terkhusus kepada kehidupan seorang muslim, tetapi juga untuk semua makhluk di bumi. Dalam Islam, benar untuk mempraktikkan etika bisnis, memenuhi kebutuhan manusia, dan mencapai aturan agama sesuai dengan nilai-nilainya sendiri. Didalam suatu aspek di dunia perbisnisan dan transaksinya, bahwa di dunia yang Islam telah mengembangkan system ekonomi berdasarkan nilai dan prinsip bisnis Islam, yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadits.

Etika bisnis menyiratkan bahwa mereka tidak menjalankan kebebasan bertindak dan berperilaku berdasarkan ketentuan agama dan nilai-nilai keadilan untuk property. Namun didalam pandangan menurut agama Islam bahwa sudah menjadi ketetapan bahwasanya setiap manusia kemungkinan memiliki atau keinginan yang berbeda. Namun akan tetapi, perbedaan ini menjadikannya alat untuk mengeksploitasi orang lain. System etika bisnis juga tidak mengizinkan sendiri untuk

mengumpulkannya dengan cara yang berlebihan. Misalnya, dengan munculnya kartu penguin, tidak ada jaminan bahwa perekonomian akan tetap baik dimasa depan.

Oleh karena itu, menimbun adalah perilaku yang sangat-sangat dilarang dalam islam. Ketika mengerjakan sesuatu apapun, kita disarankan untuk menelusuri keridhaan oleh Allah tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan materi saja tapi, kita juga perlu memperhatikan agama. Hal yang akan dilakukan bertujuan hanya untuk beribadah serta meminta kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Jadi dalam hal seperti ini, semua penggabungan serta perijinan naskah di akhirat akan dipertanggungjawabkan. Selain itu, terlibat dalam kegiatan etika bisnis adalah untuk ibadah dan untuk mencapai hasil yang lebih dari sekedar niat untuk mencapai kekayaan.

Dengan memiliki niat baik maka kita akan mendapatkan manfaat yaitu berupa harta yang sesuai serta pahala dari Allah SWT. Tidak dapat dihindari kita melakukan kegiatan ekonomi dikarenakan bisa sejahtera di dunia dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan lainnya. Tetapi, didalam etika bisnis Islam, akhirat tidak untuk diabaikan. Namun kita tidak boleh membiarkan akhirat dilupakan, dan kita harus meningkatkan kesadaran, ketaatan dan kepekaan kepada Allah Swt.

Etika bisnis dari sudut pandang Islam merupakan kegiatan baik untuk semua orang. Saya berharap etika bisnis ini dapat membantu

mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat, tercapai serta manfaat yang dirasa. Etika bisnis Islam sangat menjunjung tinggi nilai social, dimana tidak memiliki perbedaan, setiap orang punya hak memperoleh dan merasakan kesejahteraan, serta bebas berkreasi. Pada dasarnya prinsip etika bisnis Islam berkaitan dengan kemaslahatan umat, bukan kerugian. Jika mengacu pada aturan nilai moral dan ibadah.

Dalam pemahaman naturalistic, sumber daya ialah factor yang paling amat penting dan didalam pemahaman monetaris, modal financial adalah yang paling penting. Dalam etika bisnis Islam, sumber daya manusia adalah yang terpenting. Etika bisnis berakar pada Islam kembali, mencakup 3 prinsip utama. Ketiganya yang secara mendasar serta kolektif dalam mengatur isi teori etika bisnis, ialah prinsip iman, moralitas, serta prinsip hukum.

## 2. Bentuk-Bentuk etika bisnis Islam di Pasar Belawa

- a. Penjual adalah seseorang yang lagi melakukan kegiatan perdagangan yaitu memperjual belikan suatu barang dengan tujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan orang. Dalam islam memang mengisinkan dan menghalalkan usaha yang berhubungan perdagangan, jual beli, dan perniagaan namun tetapi ada hal yang harus di perhatikan dalam berdagang. Sebagai seorang muslim dituntut untuk melakukan transaksi dalam bentuk perdagangan yang sesuai dengan ajaran Islam yang berlaku agar apa yang dilakukannya mendapat keberkahan dan ridho dari Allah Swt., baik Untuk memahami bentuk-bentuk etika bisnis Islam di Pasar

Belawa di harapkan pedagang memiliki sifat yang harus yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

b. Menanamkan nilai-nilai kejujuran

kejujuran merupakan sikap seseorang yang mengungkapkan sesuatu dengan sungguh-sungguh, apa adanya, tanpa menambah atau mengurangi. Jadi, inti dari kejujuran adalah menyampaikan sesuatu dengan benar sesuai dengan kenyataan, sebaliknya, atau jika disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan, itu bohong.

Sifat kejujuran harus ada pada setiap orang, karena kejujuran sangat penting bagi seorang manusia. Wajib bagi kita untuk selalu mengatakan yang sebenarnya ketika kita bertindak dalam situasi apa pun.<sup>14</sup>

Pedagang juga harus jujur ketika melakukan transaksi jual beli, tidak melakukan penipuan, tidak bersifat mengada-ngada, dan juga tidak berkhianat dalam hal apapun, sifat jujur adalah perbuatan yang sangat terpuji. Dengan kita jujur dapat terhindar dari dosa, ketidakjujuran dalam berdagang sangat berpengaruh negatif bagi kita dan orang sekitar. Untuk itu kejujuran harus diterapkan di Pasar Belawa agar menjadi lebih baik kedepannya. Perbuatan baik yang ingin dilakukan akan menghasilkan kebaikan pula. Begitu juga dengan kejujuran apabila kita terbiasa melakukannya akan secara lambat laun akan terbiasa, maka dari itu bisakanlah berlaku jujur kepada seseorang.

---

<sup>14</sup><http://Www.Mishba7.Com/2015/03/PentingnyaKejujuranBagiKita.Html> (25 januari 2017)

c. Amanah (terpercaya)

Selain sifat yang jujur pedagang juga harus mempunyai sifat yang Amanah untuk melakukan suatu aktivitas bisnis. Jujur dan amanah sangat erat kaitannya dimana apabila seorang pedagang selalu kata jujur kepada konsumennya Maka konsumen akan memiliki kepercayaan kepada pedagang tersebut. Allah Sudah memerintah kepada umatnya untuk untuk menunaikan amanat kepada orang Dan jika mengambil suatu keputusan harus bersikap adil.

Amanah sangat dianjurkan oleh agama kita karena orang Yang tidak mempunyai sifat tersebut akan disebut penghianat. Telah kita ketahui Bahwa penghianat adalah perbuatan yang keji dan tidak disukai Allah.

d. Barang-barang yang sesuai dengan Islam

Dalam konsep Islam barang-barang yang diperlukan konsumen adalah Barang konsumsi yang berguna dan baik dan manfaatnya menimbulkan perbaikan Secara materil, moral maupun spiritual. Barang yang tidak memiliki kebaikan dan Tidak membantu meningkatkan manusia, menurut konsep Islam bukan yang Dianggap sebagai milik atau aset spiritual pada konsumennya. Barang-barang Memiliki kebaikan dan tidak membantu meningkatkan manusia. Mengenai barang-barang konsumsi pemanfaatan yang ada dalam ekonomi Modern, meskipun dalam ekonomi modern segala sesuatu memiliki manfaat bila Dapat ditukarkan di pasar, dalam Islam merupakan salah satu syarat yang perlu.

Barang barang seharusnya bermanfaat secara moral dan juga dapat ditukarkan di pasar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar suatu transaksi dianggap sah yaitu:

- 1) Tidak meminta imbalan dan tidak ada paksaan, akad yang dilakukan di bawah paksaan tidak sah. Tidaklah sah jika didalamnya terdapat paksaan tanpa jalan yang benar, jual beli dikatakan n sah apabila penjual dan pembeli sudah saling ridho.
- 2) Akad itu dianggap berlaku dan berkekuatan hukum, apabila tidak memiliki khiyar (hak pilih). Barang yang dijual di pasaran harus memiliki manfaat bagi umat manusia, dimana barang yang diperjualbelikan adalah barang yang baik suci dan halal. Allah memerintahkan kepada umatnya agar mengonsumsi, memproduksi dan bertransaksi barang-barang yang halal dan baik. Barang yang haram seperti bangkai tidak boleh dijual di pasaran. Dimana telah kita ketahui bahwa Allah Swt., sangat melarang umatnya untuk melakukan jual beli barang-barang haram.

Barang yang dijual belikan di pasar ada lima syarat yaitu 1. Suci 2. Bermanfaat 3. Milik penjual 4. Bisa diserahkan 5. Diketahui keadaanya. Barang yang najis tidak bermanfaat tidak boleh dijual belikan. Jual beli harus milik sendiri atau yang dikuasakan kepadanya. Milik sendiri atau milik orang yang telah dikuasakan, dan untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain yang telah

mengasakannya. Kalau menjual milik orang lain atau membeli untuk orang lain tanpa ada pengusutan, maka jual beli tidak sah. Barang yang dijual belikan harus diserahkan, baik secara nyata ataupun simbolis, sehingga barang yang tidak dapat diserahkan tidak sah untuk dijual belikan. Dan juga tidak boleh menjual barang yang digadai tanpa izin penggasainya. Barang yang dijual belikan harus diketahui keadaannya.<sup>15</sup>

### 3. Implementasi etika bisnis Islam Di Pasar Belawa

Etika bisnis Islam merupakan sebuah model yang perlu diterapkan di wilayah pasar tradisional bahwasanya didalam kehidupan sehari-hari para pedagang tidak terabaikan untuk melakukan penipuan komersial. Padahal Islam melarang jual beli, niaga. Namun tentunya bagi mereka yang mempunyai usaha dagang dalam syariat islam diharuskan memakai tata cara sendiri atau khusus, dengan aturan main yang memberikan arahan seorang muslim cara untuk berdagang yang benar agar mendapatkan ridho dan ridho dari Allah SWT dalam menjalankan usahanya didunia ini dan akhirat.<sup>16</sup>

- a. Kejujuran dalam mengirimkan barang rusak yang telah dibeli pelanggan/konsumen

<sup>15</sup> Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Fikih Islam Lengkap*, (Cet.II; PT Rineka Cipta: Jakarta, 1994)

<sup>16</sup> Ladlul Muksinin, Perdagangan dalam Islam, <http://pustaka.mediasyariah.blogspot.co.id/2015/05/html> (23 januari 2017)

kejujuran dicapai dalam bekerja untuk memenangkan kepercayaan pelanggan. Pedagang harus jujur dalam arti seluas-luasnya agar tidak berbohong, tidak pernah curang, tidak berdusta, dan lainnya. Karena selain sebagai dosa, berbagai tindakan tidak jujur tidak akan berdampak sangat negative bagi kehidupan sendiri dan keluarga para pengusaha dan juga akan berdampak pada kehidupan sosial. Apabila terdapat barang yang rusak mereka akan memberitahu pelanggan karena dengan memberitahu pelanggan kami dapat memberikan kepercayaan pelanggan dan komunitas mereka bangga pada kami. Dalam islam, kebenaran adalah status terpenting dalam bisnis. Nabi sangat mendukung kebenaran dalam keluasannya dan mengangkatnya kepada kebajikan dan akan membawa ke surga. Rasulullah melarang segala bentuk kegiatan bisnis yang dilakukan dengan penipuan karena penipuan dapat merugikan orang lain dan melanggar hak asasi manusia dalam bisnis yang suka sama suka. Seorang pengusaha harus bertindak jujur berdasarkan keinginan orang lain untuk memperoleh kebaikan yang diinginkan dengan menjelaskan kelemahan dan kelebihan barang yang mereka ketahui kepada konsumen atau orang lain. Terlihat dan tidak terlihat oleh orang lain.<sup>17</sup> Kejujuran itu sangatlah penting dalam dunia perdagangan, pelanggan atau konsumen juga Tidak merasa dirugikan sehingga penjualpun bisa mendapatkan keuntungan yang halal. seperti saling

---

<sup>17</sup> Idri, *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Cet.1; Jakarta : Prenadamedis Group, 2015), hal. 356

menguntungkan satu sama lain. Konsumen senang dengan mendapatkan apa yang mereka butuhkan sesuai dengan haknya. penjualpun juga sangat senang karena mendapatkan untung dan berkah yang memuaskan.<sup>18</sup>

b. Keseimbangan takaran dan kualitas

Data di atas diperkuat dari hasil penyebaran kuesioner pada tanggal 1 oktober 2021. Dalam prinsip keseimbangan digambarkan pedagang berusaha menyediakan barang dengan kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan pembeli, membuang barang yang rusak atau cacat, menetapkan harga sesuai dengan kualitas barang dan mayoritas pedagang memberikan takaran dengan seimbang. Perilaku tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Kebebasan tanpa batas merupakan suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, pedagang perlu mempertanggungjawabkan barang dagangannya sesuai dengan takaran atau timbangan menurut etika bisnis Islam.

c. Membayar gaji pekerja tepat waktu

Dari pernyataan jelas bahwa pedagang sudah mengetahui tentang bayar gaji perkerja tepat waktu. Gaji memang hak seorang pekerja dan kewajiban yang harus ditunaikan oleh pemilik usaha. Hal ini menjadi

---

<sup>18</sup> Ahmad, *pentingnya menjaga kejujuran dan tips wirausaha.com/post/read/125/html* (25 Januari 2017)

sangat penting karena menyangkut kesejahteraan pekerja. Seorang pekerja berhak atas gajinya jika ia telah menunaikan pekerjaannya dengan semestinya dan sesuai dengan kesepakatan. Jika suatu kali pekerja bolos bekerja tanpa alasan yang benar atau sengaja mengerjakan pekerjaan dengan tidak semestinya, hal itu sepatutnya telah dibuat kesepakatan sebelumnya. Misalnya pemotongan gaji. Hal itu dilakukan karena setiap hak pasti dibarengi dengan kewajiban.

Seorang pedagang mempunyai hak memotong gaji pekerjanya berdasarkan kesepakatan yang sudah dibuat sebelumnya. Seperti melakukan kesalahan, semisal sering tidak masuk atau tidak mengerjakan pekerjaannya dengan benar. Pedagang bisa memberikan peringatan seperti opsi sanksi. Seandainya seorang pekerja justru tidak mempunyai perubahan ke arah yang lebih baik maka pedagang berhak memotong gaji pekerja maupun pemberhentian kerja.

d. Bersikap baik dan ramah terhadap pembeli

Dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner jelas bahwa pedagang di pasar belawa sudah bersikap baik dan ramah terhadap pembeli karena pembeli adalah raja, dan pedagang siap dalam menghadapi berbagai macam sifat dari pembeli, jika ada pembeli yang complain tentang barang yang cacat dari dagangannya dan barang tersebut rusak asli dari pedagang. Maka pedagang akan memberikan potongan harga yang sesuai dengan kualitasnya.

e. Adil untuk ukuran serta takaran dalam melakukan perdagangan

Dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner bahwa fairness adalah kualitas yang perlu dipunyai pedagang. dan Jika seseorang tidak berlaku adil dalam bertransaksi, maka akan menghancurkan bisnisnya sendiri kemudian kehilangan rasa percaya dari mereka yang sudah memercayainya. Seorang trader yang melakukan kecurangan mungkin saja mengira dia bisa mendapat untung lebih tinggi nominalnya, hingga dia nekat melakukan hal-hal yang kurang etis akan trading mengukur dan menimbang tindakan sendiri. Terkadang kita meremehkan tentang keadilan dalam menakar dan menimbang, padahal Allah menyuruh kita untuk berlaku adil terhadap hal tersebut. Banyak masyarakat kita terutama yang berdagang dan sering menggunakan alat Bantu berupa timbangan, mereka sering cenderung mendapat manfaat dari pengurangan metrik dan ukuran. dengan sedikit keuntungan yang kita peroleh, kita rela mengorbankan konsumen dengan mengurangi kualitas dan kuantitas, padahal perbuatan ini dilarang agama Islam<sup>19</sup>

.Dari hasil penyebaran angket bahwa masih banyak pedagang belum Berdagang sesuai etika Islam, melainkan hanya berjualan tanpa memahami etika berdagang. Misalnyaini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman pedagang dan kebutuhan ekonomilah yang memberi mereka semangat untuk berdagang dengan cara yang kurang sejalan dengan

---

<sup>19</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan, Kitab Suci Al-Quran* Departemen Agama Republic, (Jakarta; Lubuk agung Bandung, 1989), hal.214

ajaran islam dan juda ada trader yang telah tahu trading dalam bisnis islam tetapi cuman menggunakannya dikarenakan terlihat sangat banyak scammer dan tidak jujur dalam trading tanpa memikirkan efek dari scam tersebut. Namun, dewasa ini sangat sulit untuk menemukan pedagang jujur yang hanya mengincar kekayaan sebisa mungkin untuk memperoleh keuntungan berganda, sehingga konsumen menjadi pihak yang tertindas, dimana tidak ada sama sekali pengamanan dari pemerintah terhadap nominal harga produk dipasar. yang dipasarkan agar penjual dapat bermain dengan harga di pasar sesuai dengan keinginan mereka. pedagang yang tidak bertindak sesuai etika dagang menurut syariat islam, mereka hanya memikirkan menimbun harga sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan nasib konsumennya, yang sangat merugikan konsumen yang berada dipasar untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, untuk menghindari penipuan, ketidakjujuran, kezaliman terhadap konsumen, penjual pasar juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai dalam etika bisnis Islam kemudian memperkuat ketakwaan dan rasa keimanan terhadap Allah SWT.

Dari kuisisioner tentang jenis-jenis perdagangan, hanya beberapa pedagang yang berjualan sesuai dengan ajaran Islam banyak mengalami kendala dalam penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam, serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana berjualan dengan benar, dan inilah mengapa penjual kurang memiliki sikap eksekusi dalam amalan kejujuran dalam berjualan diantara begitu banyak penjual, cuman sedikit

penjual yang berjualan yang sesuai ajaran Islam. dipasar tradisional, beberapa penjual tidak melaksanakan nilai-nilai etika bisnis didalam transaksi mereka karena mereka kurang pengetahuan tentang perdagangan dan juga tidak berusaha memahami Islam, seperti halnya para pedagang yang percaya bahwa mereka hanya menjual barangnya untuk mendapatkan keuntungan. Memperburuk keadaan antara konsumen dan konsumen. Penjual curiga terhadap konsumen karena barang yang dijulnya tidak jelas.

Sebagai pebisnis/pedagang, anda juga perlu mengetahui bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan hukum Islam yang berlaku, yaitu dengan pedagang berusaha dengan sebisa mungkin untuk memberikan yang terbaik terhadap pembeli. Hal pertama yang harus diperhatikan didalam bertransaksi adalah menanamkan nilai-nilai keimanan, syariat, kejujuran dan keadilan, serta menerapkan pedagang di pasar tradisional belawa untuk menjaga kehalalan barang yang di jual, sehingga dapat melindungi yang tidak disengaja.pembelian barang yang mengandung unsure haram, di antara komoditi yang di jual di pasar-pasar.

Dapat jelaskan lebih singkat bahwa implementasi etika bisnis Islam di pasar tradisional Belawa bisa dikataka masih tidak terlaksana betul, dikarenakan pemahaman pedagang mengenai nilai-nilai etika bisnis Islam tidak penting .mereka juga menganggap kalau berbuat curang sekali-kali dalam dunia berdagang karena dapat memberikan hasil yang sangat banyak. sehingga mereka tidak mengetahui apa yang akan mereka

lakukan, kalau berbuat curang seperti itu adalah suatu dosa besar.

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan data dari hasil penelitian yang menjelaskan tentang implementasi etika bisnis Islam di pasar tradisional Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Uuwu Utara.

Sebagai Berikut :

1. Penerapan suatu nilai-nilai dalam etika bisnis Islam di pasar tradisional Belawa sudah bisa dikatakan tertata dengan benar karena tingginya pemahaman para penjual di Pasar tradisional mengenai nilai-nilainya dalam Islam.
2. Etika bisnis Islam di pasar tradisional belawa yang di lakukan oleh para pedagang ialah masih ada yang belum menerapkan apa itu nilai-nilai etika dalam bisnis Islam.
3. Pemahaman pedagang mengenai etika bisnis Islam sangat baik karena lebih banyak yang memahami apa itu etika bisnis Islam walaupun demikian penerapannya masih bisa dikatakan kurang.
4. Nilai-nilai etika bisnis syariah dalam menjalankan suatu aktivitas harus memperhatikan etika yang berlaku menurut syariat Islam agar Mencapai falah dan ridho Allah Swt., dalam ekonomi Islam ketika melakukan Aktivitas tidak boleh melupakan akhirat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

- a. Memahami etika bisnis Islam bagi pedagang pasar tradisional di Indonesia

- 1) Para pedagang pasar tradisional belawa dalam menjalankan kegiatan usahanya telah memahami etika bisnis yang Islam dan dipandang sebagai pelayanan yang baik kepada pembeli
  - 2) Pedagang pasar tradisional di kecamatan malangke memahami pentingnya perdagangan yang adil dan jujur. Mereka berusaha untuk bersikap adil dan adil sehubungan dengan informasi dan skala
- b. Penerapan etika bisnis Islam bagi pedagang pasar tradisional di kecamatan malangke dalam penerapan etika bisnis Islam, yaitu prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan ihsan, dalam bentuk pelayanan yang ramah, sopan untuk pembeli murah, cermat, adil dan jujur dalam mengukur dan menjual barang yang berkualitas baik. Pedagang pasar tradisional belawa dalam menjalankan aktivitas bisnisnya telah memahami etika bisnis Islamnya namun masih kurang penerapannya, mereka dipandang sebagai pelayanan yang cukup baik dengan bersikap rama dan tersenyum kepada pembeli yang dipadukan dengan percakapan sehari-hari. Para pedagang menyakini bahwa segala aktivitas transaksi yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam akan mendapatkan ridho Allah SWT. Dengan begitu, mereka selalu berhati-hati dalam menjaga perilaku saat melakukan perdagangan dan selalu berusaha menghindari larangan Allah SWT dalam berdagang.
- Pedagang pasar tradisional Belawa kurang memahami pentingnya perdagangan yang adil dan jujur. Mereka berusaha menerapkan sifat adil dan jujur serta membiasakan dalam menjalankan aktivitas sehari-har termasuk berdagang. Kejujuran

ditunjukkan dengan mengatakan: adil kondisi barang yang mereka jual dan adil dengan menetapkan harga sesuai dengan kualitas barang dan menggunakan timbangan dengan takaran yang benar yang tidak dikurangi atau ditambah dengan alat lain sehingga bisa mendapatkan banyak pembeli bahkan memiliki pelanggan tetap, sehingga tercipta hubungan yang baik antara pedagang dan pelanggan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pemahaman etika bisnis Islam pedagang pasar tradisional Belawa. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari para pedagang di pasar Belawa bahwa sudah cukup pemahaman para pedagang mengenai etika bisnis Islam. Terlihat dari empat indikator acuan etika bisnis syariah. indikator tauhid banyak pedagang yang menjawab setuju, sedangkan indikator kejujuran banyak pedagang yang menjawab setuju, indikator kehendak bebas dan kebajikan sudah terlaksana namun belum sepenuhnya. Menurut jawaban yang diberikan pedagang dan pengamatan peneliti. kemudian semua hasil dijumlahkan terlebih dahulu sebelum menentukan hasil akhirnya, jumlah likertnya yaitu  $I=80$ , maka  $80/4=20$  kemudian untuk nilai akhirnya  $344/400 \times 100 = 86\%$  yang berada di indikator setuju.
2. Implementasi etika bisnis Islam di pasar tradisional Belawa. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari para pedagang jika ditinjau dari empat indikator etika bisnis Islam yang dijadikan tolak ukur, bahwa implementasi etika bisnis Islam di pasar belawa sudah dilaksanakan dengan baik oleh para pedagang yang terdapat disetiap indikator terlihat bahwa hampir semua menjawab sangat setuju. Sehingga dapat

disimpulkan 97,75% pedagang di pasar belawa mengimplementasikan etika bisnis Islam dengan baik.

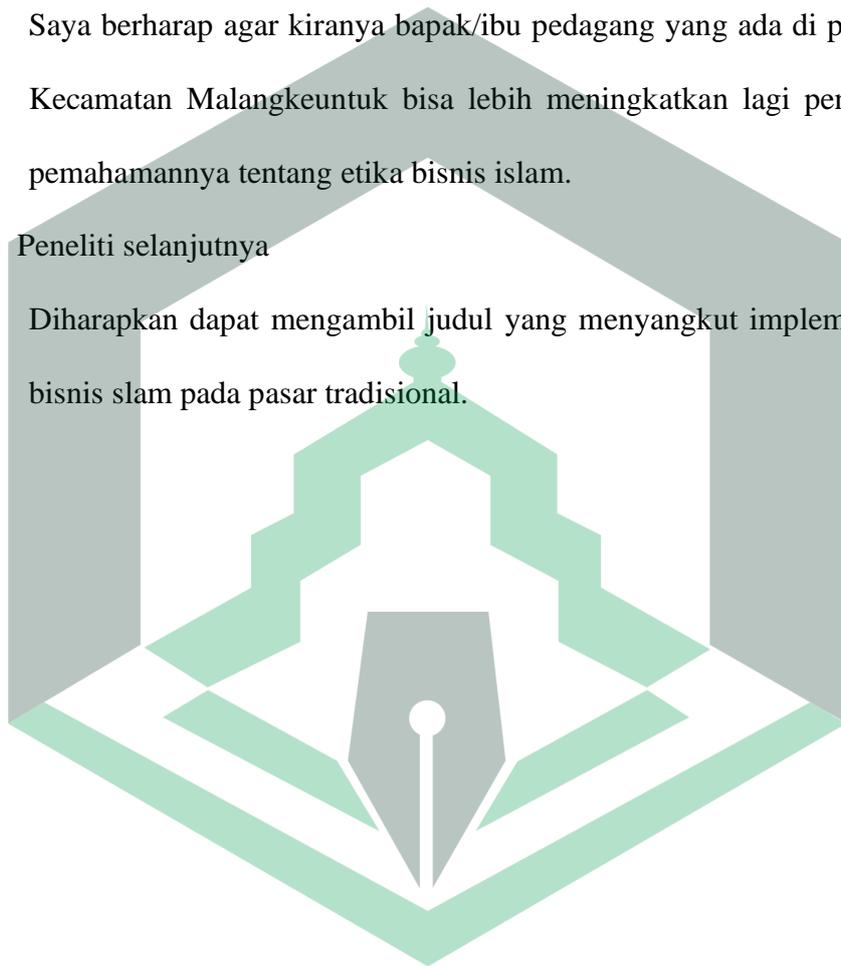
## **B. Saran**

### 1. Untuk pedagang

Saya berharap agar kiranya bapak/ibu pedagang yang ada di pasar belawa Kecamatan Malangkeuntuk bisa lebih meningkatkan lagi penerapan dan pemahamannya tentang etika bisnis islam.

### 2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengambil judul yang menyangkut implementasi etika bisnis slam pada pasar tradisional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2012). "Metodologi Penelitian Kuantitatif". In Bandung: Pustaka Setia.
- ArikuntoSuharsismi, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.
- Ahmad. (2017). *pentingnya menjaga kejujuran dan tips wirausaha.com/post/read/125/html* 25 Januari.
- Abd Wahid Haddade, S. W. (2019). "Etika Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol.3. No.1* , 2549-4970.
- dkk,s J. (2008). *Bisnis Berbasis Syari'ah*, . Jakarta: Bumi Aksara.
- D, Priyanto. (2008). *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data n Uji Statistik 1*. Jakarta: Mediakom.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan, Kitab Suci Al-Quran Departemen Agam RI* Jakarta; Lubuk agung Bandung, 1989
- Elida Elfi Barus, N. (2016). "Implementasi Etika Bisnids Islam". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*.
- Fauzia., I.Y. (2013). "Etika Bisnis Islam". In *Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup*
- HendraFure. (2013). "Lokasi Keberagaman Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Pengaruh Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca". *Jurnal EMBA Vol 1, No.3* , 273-283.
- yusuf, Q. (1997). *Norma Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Isani.(Yusuf, 1997)
- Idri.H. (2015). *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi Cet.I*; Jakarta : Prenadamedis Group
- Idris, Fatah, Abdullah. (1994). *Fikih Islam Lengkap, Cet.II*; PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Kamma, H., Fasiha, F., & Sarwia, S. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 2(1), 51-69
- Kadek Dewi Indah Sri Laksemimi, N. K. (2019). *Buku Ajar Perilaku Organisasi, Edisi I*. Bandung: Nilacakra.

Malano, H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian, Edisi 1* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014)

Rufaidah, P. (2008). "Peran Teknologi Informasi Dalam Rantai Nilai Pedagang Di Pasar Tradisional". *Jurnal Sositologi Edisi 14*, 399-414.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 25; Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Q. (1997). *Norma Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Noorma Yunia, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil" *Jurnal Aksioma Al-Musqoh Vol.1. No.1*, (2018), 77-92

<http://www.mishba7.com/2015/03/pentingnya-kejujuran-bagi-kita.html> 25 Januari 2017

Ladlul Muksinin, *Perdagangan dalam Islam*, <http://pustaka.mediasyariah.blogspot.co.id/2015/05/html> 23 Januari 2017



**L**

**A**

**M**

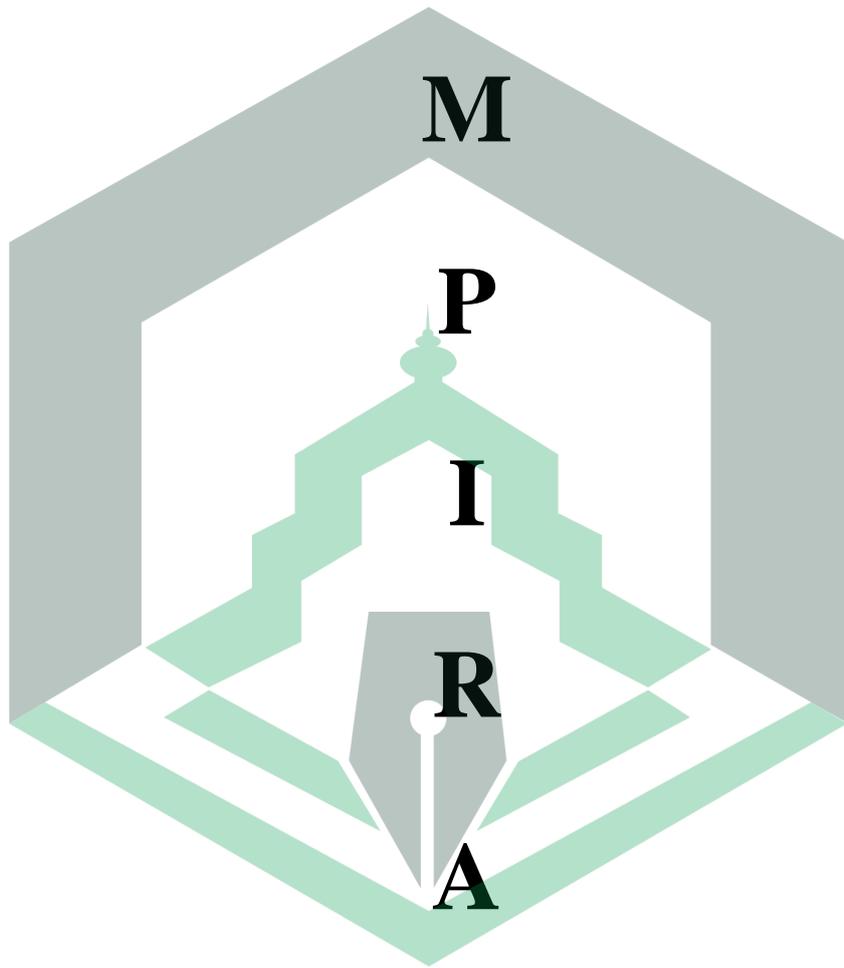
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## LAMPIRAN 2

### “KUESIONER PENELITIAN”

#### PEDAGANG PASAR TRADISIONAL BELAWA

Bismillahirrahmanirrahim.....

Saya atas nama Sinta dengan Nim 17 0403 0034 mahasiswa program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo membutuhkan partisipasi bapak/ibu untuk mengisi kuesioner di bawah dengan informasi yang saya dapatkan nantinya akan digunakan sebagai data riset untuk penyelesaian Studi, Atas partisipasinya saya mengucapkan Terimakasih.

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Petunjuk Pengisian :

Berdasar atas pengalaman ibu/bapak, berilah tanda centang (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan persepsi ibu/bapak pada setiap pernyataan. Instrumen pemahaman dan implementasi etika bisnis Islam para pedagang disusun dengan menggunakan skala Likert terdiri dari 4 pernyataan.

SS : Sangat setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### Daftar Pertanyaan untuk Pemahaman Pedagang

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	S	TS	STS
		S			
		4	3	2	1
1	Bagaimana menurut anda kejujuran dalam perdagangan?				
2	Bagaimana menurut anda keadilan dalam perdagangan?				
3	Bagaimana menurut anda tentang takaran dan timbangan yang benar dalam perdagangan Islam?				
4	Bagaimana menurut pemahaman anda tentang membayar gaji yang sesuai dan tepat waktu dalam perdagangan Islam?				
5	Bagaimana menurut pemahaman anda tentang sikap ramah tamah dalam perdagangan Islam?				

### Daftar pernyataan untuk Implementasi Pedagang

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Bagaimana menurut anda implementasi kejujuran dalam perdagangan ?				
2	Bagaimana menurut anda implementasi keadilan dalam perdagangan?				
3	Bagaimana menurut anda tentang implementasi takaran dan timbangan yang benar dalam perdagangan?				
4	Bagaimana menurut anda tentang implementasi membayar gaji yang sesuai dan tepat waktu dalam perdagangan Islam?				
5	Bagaimana menurut anda tentang implementasi sikap ramah tamah dalam perdagangan?				

No Resp.	Kuesioner											Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	3	3	1	1	3	3	4	4	3	4	33
2	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	34
3	4	3	3	1	1	3	3	4	4	3	4	33
4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	33
5	2	3	2	2	1	3	2	4	3	3	3	28
6	3	3	2	2	1	3	2	4	3	4	3	30
7	4	3	2	2	1	3	1	4	2	4	3	29
8	3	4	2	1	2	3	3	3	3	3	4	31
9	3	4	2	1	2	3	4	3	3	4	3	32
10	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	34
11	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	34
12	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	34
13	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	32
14	3	3	2	1	1	3	4	3	3	4	3	30
15	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	34
16	4	3	3	1	1	3	3	4	4	3	4	33
17	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	35
18	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	34
19	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	31
20	3	4	2	1	2	3	3	3	3	4	3	31

**Lampiran 3** Dokumentasi penelitian di pasar tradisional Belawa Kec. Malangke





## Sinta Skripsi 1 lagi

### ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**24%**  
INTERNET SOURCES

**7%**  
PUBLICATIONS

**9%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://ejournal.iainpalopo.ac.id">ejournal.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
KECAMATAN MALANGKE  
DESA PATTIMANG**

*Pattimang, Desa Pattimang Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. KodePos : 92953*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 460 / 017 / DSP / I / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **SUMARNI**  
Jabatan : Kepala Desa Pattimang

Menerangkan bahwa :

N a m a : **SINTA**  
No. Stambuk : 732208 501000 0001  
NIM : 17 0403 0034  
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah  
Judul Penelitian : Implementasi Etika Bisnis Islam di Pasar tradisional ( Studi Kasus Pada Pasar Belawa Kecamatan Malangke )  
Desa di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke,  
Kabupaten Luwu Utara.

Telah selesai melakukan Penelitian Sesuai Judul diatas di Desa Pattimang, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara. Mulai tanggal 01 Oktober sampai 01 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pattimang, 07 Januari 2022

Kepala Desa Pattimang



## RIWAYAT HIDUP



Sinta Arusu, 10 Oktober 2000. Penulis adalah putri kedua dari pasangan Alimuddin dan Sumriani dari lima bersaudara, penulis sekarang tinggal di Songka, Kec. Wara Selatan di Kota Palopo. Penulis pernah menempuh Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 153 Mattirowalie lulus pada tahun 2011. lalu lanjut ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Malangke Barat hingga tahun 2014. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 6 Luwu Utara dan lulus ditahun 2017. Setelah lulus di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi yaitu IAIN palopo dan mengambil jurusan dibidang Manajemen Bisnis Syariah.

Contact person penulis: [shyntaalimuddin561@gmail.com](mailto:shyntaalimuddin561@gmail.com)